J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Analisis Rasio Likuiditas Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2023

Gebi Oktavia Tampubolon[1], Kisniah Samosir[2], Debora Fransiska[3], Hamonangan Siallagan[4]
[1,2,3,4]Universitas HKBP Nommensen
E-mail: gebyoktavia0934@gmail.com[1], kisniah20samosir@gmail.com[2], Dwbj.fu31@gmail.com[3], monangsiallagan@gmail.com[4]

Article History:
Received: 10 Januari 2025
Revised: 01 Februari 2025
Accepted: 03 Februari 2025

Keywords: *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Keuangan*

Abstract: *Rumusan penelitiannya adalah: "Bagaimana analisis posisi likuiditas PT. Unilever Tbk dengan menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Cash Turn Over, dan Inventory to Net Working Capital" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis posisi likuiditas PT. Unilever Tbk berdasarkan metrik tersebut. Penelitian ini mengkaji data laporan audit PT Uniliver Indonesia Tbk tahun 2022-2023 dengan menggunakan sampel dari website perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, non-probability sampling, purposive sampling, dan teknik analisis data untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.Penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2022-2023. Data dikumpulkan dari website perusahaan dan dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio cepat, rasio utang terhadap aset, dan rasio simultan semuanya menunjukkan perubahan yang signifikan.Kenaikan Leverage Debt to Asset Ratio meningkat dari 78% pada 2022 menjadi 80% pada 2023. Ini menunjukkan peningkatan ketergantungan perusahaan pada utang untuk mendanai asetnya.*

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja Perusahaan ini menjadi topik yang menarik bagi peneliti. Hal ini di karenakan pemahaman peneliti mengenai factor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dari suatu Perusahaan. Latar belakang penelitian ini untuk mengetahui bagaimana rasio keuangan PT. UNILEVER Tbk dan pengaruh nya terhadap manajemen Perusahaan dalam mengambil sebuah Keputusan dan mencapai kinerja yang maksimal. Selain itu rasio likuiditas juga sebagai tolak ukur perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawabnya melalui ketersediaan kas yang dimiliki oleh Perusahaan. Selain itu, menjamin Perusahaan dalam menghadapi kebutuhan perusahaan yang tak terduga. Dalam hubungannya dengan kreditur dan investor yang akan meminjamkan ataupun menanamkan modalnya pada PT.

Unilever Tbk dapat menjadi indikator penting dalam menjaga kesehatan keuangan Perusahaan dan memenuhi syarat sebagai debitur.

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan multinasional yang bergerak dalam produksi barang-barang konsumen seperti produk kecantikan, kosmetik, dan peralatan rumah tangga di Indonesia. Perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan memberikan produk berkualitas tinggi yang meningkatkan kenyamanan dan penampilan, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Unilever berkomitmen untuk menciptakan nilai bagi konsumen, pemegang saham, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen perusahaan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mengembangkan potensi dan mencapai kinerja maksimal. Unilever terus berupaya meningkatkan nilai dalam semua operasinya untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dan mengamankan pendanaan melalui pendanaan sendiri dan pinjaman untuk memastikan kelangsungan operasional (Anastasya Erika Yunita et al., 2024).

Rasio likuiditas adalah salah satu indikator penting dalam analisis keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis. PT Unilever Indonesia Tbk perlu menjaga stabilitas likuiditas mereka agar dapat terus beroperasi dan mempertahankan kinerja bisnis dalam pasar global.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan barang konsumsi rumahtangga terbesar di Indonesia, yang memiliki portofolio produk yang luas dan daya saing yang kuat di pasar. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi, kondisi likuiditas PT Unilever sangat penting untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari serta memenuhi kebutuhan modal kerja. Selain itu, kondisi likuiditas yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan kepada investor dan mitra bisnis lainnya dalam menjaga stabilitas perusahaan.

Namun, perlu diperhatikan bahwa pengaruh kinerja keuangan dan investasi terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti industri, ukuran perusahaan, tingkat persaingan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam tentang mekanisme dan variabel yang mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan, investasi, dan nilai Perusahaan.

LANDASAN TEORI

Menurut Irham Fahmi (Anastasya and Hidayati 2019) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rudianto (Anastasya and Hidayati 2019) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis data keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan data yang benar sehingga hasilnya tepat sasaran dalam menjalankan dan mengelola data/aset perusahaan secara lebih tepat dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan merujuk pada pencapaian atau prestasi yang telah diperoleh oleh manajemen suatu perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola aset perusahaan secara efisien dalam waktu tertentu.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung-jawaban dan komunikasi

manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan(Simamora, 2022) .

Laporan Keuangan bertujuan untuk menyajikan kondisi perusahaan kepada berbagai pihak terkait, baik internal maupun eksternal, guna memberikaan pemahaman yang jelas mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan, termasuk harta, kewajiban, modal, dan hasil usaha.
2. Membandingkan realisasi pendapatan, belanja, dan transfer dengan anggaran yang telah ditetapkan.
3. Mengevaluasi efektifitas dan efesiensi suatu entitas pelaporan
4. Membantu menentukan ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan.
5. Menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua dua bagian atas, ialah " analisis serta laporan keuangan. Analisi merupakan penguraian suatu permasalahan ataupun kasus dan menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang terdapat didalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu penafsiran secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen- komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut. Najmudin (2011:64). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetaui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Kasmir (Dunn et al., 2011). Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan. Keakuratan dan pencegahan kesalahan penafsiran terhadap informasi keuangan di dalam analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan sifat dan konsep akuntansi keuangan selama proses Analisa (Munawir dalam Setyaningsih, 2014). Menurut Hamonangan Siallagan Rasio Keuangan memiliki 4 inti atau utama, yaitu diantaranya:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

   Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas Ketika kebutuhan tersebut meningkat dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang pendek.
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

   Rasio Leverage, yang mengukur sejauh mana pendanaan Perusahaan dengan hutang relative terhadap ekuitas dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

   Rasio ini mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efesiensi dalam mengelola aktiva. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya Perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*)

   Rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur kinerja keseluruhan sebuah Perusahaan dan efesiensinya dalam mengelola aktiva, kewajiaban dan ekuitas.

Pada penelitian ini penulis hanya Mengambil beberapa dari rasio keuangan Yaitu Rasio Likuiditas (current ratio & quick Ratio), Cash Ratio, Cash Turnover dan Inventory to Net Working Capital.

1. Rasio Lancar (Current Ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

   Current Ratio = Aktiva lancar (Current Assets) / Utang lancar (Current Liabilities)
2. Rasio Cepat (quick ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi/membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar, tanpa memasukan nilai sediaan (inventory)

   Quick Ratio (Acid Test Ratio) = Current Assets – Inventory/ Current Liabilities
3. Cash Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahan. Cash ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau utang jangka pendek dengan menggunakan total kas dan setara kas yang dimilikinya.

   Formula = (Total aset lancar-persediaan)/ Total Liabilitas jangka pendek
4. Cash Turnover atau perputaran kas adalah rasio yang menunjukkan beberapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas dihitung dengan membandingkn penjualan dengan rata-rata kas yang dimiliki perusahaan.

   Formula = Penjualan Bersih / Kas dan setara kas.
5. Inventory to Net Working capital ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan didanai oleh persediaannya. Rasio ini dihitung dengan membagi persediaan dengan modal kerja. Net Working Capital adalah selisih antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

   Formula = persediaan / (aset lancar- liabilitas jangka pendek) dan **Net working Capital=Aset Lancar- Liabilitas jangka pendek.**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini spasimen yang diambil adalah data dalam observasi pada laporan keuangan auditan PT Uniliver Indonesia Tbk periode 2022-2023. Adapun penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada PT Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses data dari website resmi perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yaitu https://www.unilever.co.id. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus pada PT Unilever Tbk. Penelitian ini menggunakan Jenis metode penelitian kuantitatif regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan jenis purposive sampling dengan pengumpulan data metode dokumentasi yang berisi data data sekunder, hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menghitung rasio-rasio dalam suatu perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus. dari setiap variabel-variabel yang diambil dalam studi kasus pada penyusunan jurnal ini. Adapun hipotesis dari rumusan penelitian ini sebagai berikut Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat dugaan karena masih dibuktikan kebenarnnya. Jadi hipotesis yang dapat diuji sebagai berikut:

H1: Pengaruh current ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan
H2: Pengaruh quick ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan
H3: Pengaruh debt to asset ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan

H4: Pengaruh current ratio, quick ratio dan debt to asset ratio secara simultan terhadap kinerja keuangan (Anastasya Erika Yunita et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penjelasan hasil berdasarkan perhitungan rasio keuangan Unilever, khususnya mengenai likuiditas dan leverage:

1. Current Ratio

Tahun	Current Aset	Current Liabilitas	Current Ratio
2022	7.567.768	12.442.223	60,8%
2023	6.191.839	11.223.968	55,1%

Terjadi penurunan Current Ratio dari 0,61 pada tahun 2022 menjadi 0,55 pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Unilever Tbk untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar semakin menurun, yang bisa menandakan risiko likuiditas yang lebih tinggi pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Quick Ratio

Tahun	Current Aset	Inventory	Current Liabilitas	Quick Ratio
2022	7.657.768	2.652.116	12.442.223	39,5%
2023	6.191.839	2.422.044	11.223.968	34%

Quick Ratio juga menurun dari 0,40 pada tahun 2022 menjadi 0,34 pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa, tanpa memperhitungkan persediaan, aset lancar perusahaan yang likuid (seperti kas dan piutang) semakin tidak mencukupi untuk menutupi liabilitas jangka pendek, memperlihatkan penurunan likuiditas yang lebih tajam.

3. Cash Ratio

Tahun	Cash	Current Liabilitas	Cash Ratio
2022	502.882	12.442.223	4%
2023	1.020.598	11.223.968	9,09%

Cash Ratio mengalami peningkatan dari 0,04 menjadi 0,09. Meskipun meningkat, nilai ini tetap rendah, yang berarti kas dan setara kas masih jauh di bawah kebutuhan untuk menutup liabilitas jangka pendek. Namun, peningkatan ini bisa menjadi indikasi upaya perusahaan untuk meningkatkan kas likuid sebagai cadangan.

4. Cash Turnover

Tahun	Cash	Penjualan Bersih	Cash Turnover
2022	502.882	41.218.881	82%
2023	1.020.598	38.611.401	37,8%

Cash Turnover mengalami penurunan signifikan dari 82,00 pada 2022 menjadi 37,84 pada 2023. Ini menunjukkan bahwa arus kas perusahaan lebih lambat berputar pada tahun 2023, mungkin karena peningkatan saldo kas atau menurunnya penjualan. Kondisi ini bisa mengindikasikan perubahan dalam manajemen arus kas atau penurunan efisiensi operasional.

5. Inventory to Net Working Capital

Tahun	Current Aset	Current Liabilitas	NWCP
2022	7.657.768	12.442.223	(4.874.455)
2023	6.191.839	11.223.968	(5.032.129)

Nilai modal kerja bersih negatif semakin besar pada tahun 2023, menunjukkan bahwa liabilitas jangka pendek lebih besar daripada aset lancar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin memerlukan dana tambahan untuk mempertahankan operasi yang stabil atau menghadapi kesulitan likuiditas jika kewajiban mendesak harus dipenuhi.

6. Debt to Asset Ratio

Tahun	Asset total	Liabilitas total	Debt to Asset Ratio
2022	18.318.114	14.320.858	78%
2023	16.664.086	16.664.086	80%

Debt to Asset Ratio meningkat dari 78% pada tahun 2022 menjadi 80% pada 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk mendanai asetnya, yang meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika pendapatan atau arus kas menurun.

Dari hasil perhitungan rasio di atas, berikut ini adalah analisis hipotesis (H1, H2, H3, dan H4) dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan PT Unilever Tbk untuk tahun 2023: Dari hasil perhitungan rasio di atas, berikut ini adalah analisis hipotesis (H1, H2, H3, dan H4) dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan PT Unilever Tbk untuk tahun 2023:

1. H1: Pengaruh Current Ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan.

   Current Ratio PT Unilever Tbk sebesar 0,55 berada di bawah angka 1, yang menunjukkan likuiditas rendah dan kemungkinan adanya risiko kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan aset lancar. Pengaruh terhadap kinerja keuangan: Secara umum, Current Ratio yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami tantangan likuiditas. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan karena perusahaan mungkin memerlukan sumber pendanaan tambahan untuk memenuhi kewajibannya. Ini bisa menambah beban bunga jika dana didapat melalui pinjaman, yang pada akhirnya menekan laba perusahaan.
2. H2: Pengaruh Quick Ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan.

   Interpretasi: Quick Ratio Unilever yang hanya 0,34 mengindikasikan bahwa bahkan tanpa memperhitungkan persediaan, Unilever memiliki likuiditas yang sangat rendah. Artinya, aset cepat yang dimiliki (kas, piutang) tidak cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek. Pengaruh terhadap kinerja keuangan: Likuiditas yang rendah diukur dari Quick Ratio dapat mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada persediaan atau bahkan aset tetap untuk menghasilkan kas yang cukup. Kondisi ini juga berpotensi menghambat kinerja keuangan jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam penjualan atau penagihan piutang, sehingga membatasi kemampuan operasional.
3. H3: Pengaruh Debt to Asset Ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan.

   Interpretasi: Rasio ini menunjukkan bahwa 80% dari aset PT Unilever Tbk dibiayai oleh utang, yang cukup tinggi. Rasio ini mengindikasikan adanya leverage keuangan yang besar. Pengaruh terhadap kinerja keuangan: Debt to Asset Ratio yang tinggi dapat membebani keuangan perusahaan melalui biaya bunga yang tinggi. Leverage tinggi ini juga

berisiko, terutama jika arus kas perusahaan tidak cukup stabil untuk menutupi kewajiban-kewajiban tersebut. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, hal ini bisa menekan kinerja finansial secara signifikan.

4. H4: Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, dan Debt to Asset Ratio secara simultan terhadap kinerja keuangan.

   Interpretasi simultan: Secara bersama-sama, ketiga rasio ini menunjukkan gambaran likuiditas dan leverage yang kurang ideal. Dengan Current Ratio dan Quick Ratio yang rendah serta Debt to Asset Ratio yang tinggi, PT Unilever Tbk tampak mengalami kondisi likuiditas yang menantang dan ketergantungan yang tinggi pada utang. Pengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan: Kombinasi dari rasio likuiditas rendah dan leverage tinggi meningkatkan risiko finansial perusahaan. Ketergantungan pada utang yang besar memperlemah posisi keuangan dan fleksibilitas Unilever. Hal ini bisa menekan kinerja keuangan jika perusahaan menghadapi beban bunga tinggi, menurunnya margin keuntungan, atau tantangan operasional.

Implikasi terhadap Kinerja Keuangan

1. Dampak Likuiditas Rendah: Rasio likuiditas yang rendah mengindikasikan bahwa PT Unilever Tbk mungkin memerlukan manajemen kas yang lebih ketat atau mengupayakan pendanaan tambahan untuk mempertahankan likuiditas operasionalnya.
2. Risiko Leverage Tinggi: Dengan rasio leverage yang tinggi, perusahaan mungkin menghadapi risiko peningkatan beban bunga dan tekanan keuangan, yang dapat mengurangi laba bersih. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, leverage tinggi ini dapat menghambat pertumbuhan dan ketahanan finansial perusahaan.
3. Rekomendasi Strategis: PT Unilever Tbk dapat mempertimbangkan opsi pengelolaan modal yang lebih efektif, seperti mengurangi utang atau mencari modal ekuitas tambahan, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk mengelola arus kas secara lebih baik.

KESIMPULAN

Current Ratio dan Quick Ratio mengalami penurunan dari 2022 ke 2023, yang menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Hal ini dapat mengindikasikan risiko likuiditas yang meningkat, yang dapat menghambat operasi jangka pendek jika perusahaan menghadapi kebutuhan dana mendesak. Kenaikan Leverage Debt to Asset Ratio meningkat dari 78% pada 2022 menjadi 80% pada 2023. Ini menunjukkan peningkatan ketergantungan perusahaan pada utang untuk mendanai asetnya, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, terutama jika arus kas operasional tidak stabil. Penurunan rasio Cash Turnover dari 82,00 menjadi 37,84 menunjukkan bahwa perputaran kas lebih lambat pada 2023. Hal ini dapat menunjukkan penurunan efisiensi dalam pengelolaan arus kas atau adanya penurunan penjualan, yang berpotensi mempengaruhi likuiditas perusahaan secara keseluruhan. Modal kerja bersih tetap negatif pada kedua tahun, dengan nilai negatif yang lebih besar pada 2023. Ini menunjukkan bahwa liabilitas jangka pendek lebih besar daripada aset lancar, yang berisiko menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban mendesak dan menjaga stabilitas operasional.

Perusahaan perlu meningkatkan manajemen likuiditasnya, misalnya dengan mengoptimalkan pengelolaan piutang agar kas cepat tersedia atau dengan meninjau kembali kebijakan persediaan. Langkah ini dapat membantu meningkatkan Quick Ratio dan Current Ratio. Mengingat Debt to Asset Ratio yang sudah cukup tinggi, PT Unilever Tbk dapat

mempertimbangkan untuk mengurangi ketergantungan pada utang dalam jangka panjang. Perusahaan bisa mencari alternatif pendanaan, seperti pendanaan ekuitas atau mengalokasikan lebih banyak dari laba ditahan, untuk menjaga leverage pada tingkat yang lebih aman. Dengan Cash Turnover yang menurun, perusahaan perlu meninjau efisiensi dalam operasional dan pengelolaan kas. Ini dapat mencakup perbaikan dalam rantai pasokan atau efisiensi biaya, serta fokus pada strategi untuk meningkatkan penjualan agar arus kas operasional dapat mendukung kebutuhan likuiditas. Modal kerja negatif merupakan sinyal bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam membiayai operasionalnya dengan aset lancar yangfada. Mengurangi kewajiban jangka pendek atau menambah cadangan kas dapat menjadi langkah yang bijak untuk memperbaiki posisi modal kerja. Dalam jangka panjang, diversifikasi sumber pendapatan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada satu lini produk atau pasar, yang pada gilirannya dapat memberikan stabilitas lebih bagi arus kas dan meningkatkan fleksibilitas keuangan. Evaluasi Struktur Modal*: Dengan leverage yang tinggi, PT Unilever Tbk mungkin perlu mengevaluasi kembali struktur modalnya. Menyelaraskan struktur modal dengan risiko operasional dan kondisi pasar dapat membantu mengurangi beban bunga dan risiko kebangkrutan.

Keseluruhan saran ini bertujuan untuk memperkuat posisi likuiditas dan mengurangi risiko keuangan PT Unilever Tbk, yang pada akhirnya dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Anastasya Erika Yunita, Chesya Anasha, Mohammad Abdullah Al Fikri, Dea sakinah, Elfira Andi Darwis, & Jhon Winterpret. (2024). Analisis Rasio Liquiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(6), 190–199. https://doi.org/10.62504/jimr565

Dunn, A. M., Hofmann, O. S., Waters, B., & Witchel, E. (2011). Cloaking malware with the trusted platform module. In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium* (pp. 395–410).

Farhan, A., Nurlaeni, A., Fatma, F. N., & Imanullah, M. I. (2021). *SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT*.63–71.

Munawir dalam Setyaningsih, E. D. (2014). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektifitas Penilaian Permohonan Kredit Perbankan. *Moneter - Jurnal Keuangan*, *I*(1), 87–100. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/issue/view/111

Simamora, E. M. (2022). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PT. TOBA PULP LESTARI, Tbk PORSEA. *Journal Information*, *10*(3), 1–38.